

Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Cemara Dua Terhadap Simbol – Simbol Pancasila

Anindya Desy Pinastika Putri¹, Annas Kurnia Sari², Idam Ragil Widiyanto Atmojo³, Sri Utami⁴

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}, SD Negeri Cemara Dua⁴
idamragil@fkip.uns.ad.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of differentiated instruction using visual media in improving first-grade students' understanding of Pancasila symbols. This classroom action research was conducted at SDN Cemara Dua, involving all first-grade students. Data were collected through observation sheets and achievement tests. The results showed a significant improvement in students' understanding after the implementation of this learning model. These findings indicate that differentiated instruction with visual media can be an effective alternative in thematic learning, especially for Pancasila symbols.

Keywords: Differentiated instruction, Visual Media, Pancasila Symbols

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I terhadap simbol-simbol Pancasila. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cemara Dua dengan melibatkan seluruh siswa kelas I. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran ini. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran tematik, khususnya materi simbol-simbol Pancasila.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Media Gambar, Simbol Pancasila



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan, serta sesuai dengan Pancasila. Ada berbagai pendekatan dalam pendidikan untuk mendukung pembelajaran. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Kemdikbud, 2021). Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing - masing. Pada setiap satuan pendidikan yang belum dapat mengembangkan kurikulum dengan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didiknya memerlukan pendekatan sebagai Upaya penyempurna pembelajaran (Fittiyah., 2023). Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Seorang pendidik diharapkan mampu memiliki kemampuan merancang pembelajara yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran (Kemdikbud, 2021). Menurut (Surat, 2019), proses pembelajraan sangat penting bagi peserta didik guna menca[ai hasil belajar yang optimal.

Menurut (Saputro, 2024) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan cara mengajar dan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan minat unik setiap siswa. Hal tersebut membantu siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri dan mencapai potensi terbaiknya. Menurut (Marlina, 2020) pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses bagi peserta didik dalam memproses dan mencari tahu berdasarkan perbedaannya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, meningkatkan prestasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa, serta mengembangkan kemampuan sosial dan kolaboratif mereka. Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, karena produk yang dihasilkan sesuai dengan minat mereka (Herwina, 2021). Guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima pendekatan yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Di sisi lain, sekolah memiliki peluang untuk mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda guna menghindari tekanan bagi siswa untuk mencapai keseragaman dalam segala hal. Sebaliknya, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan keunikan dan kekuatan pribadi mereka.

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi akan menghasilkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, alih-alih bergantung pada satu metode pembelajaran yang kaku. Dengan kurikulum yang demikian, proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu, yang pada akhirnya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih efektif dan optimal bagi setiap siswa. Kurikulum fleksibel ini memungkinkan sekolah untuk lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mengakomodasi berbagai cara dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Satuan pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang sepenuhnya fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa di sekolah. Setiap peserta didik pastinya memiliki keunikannya masing – masing (Wulandari, 2022). Di sekolah, dan bahkan dalam satu kelas, terdapat keragaman yang signifikan

di antara siswa, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, bakat, maupun gaya belajar. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal pendekatan pengajaran.

Oleh karena itu, diperlukan layanan pengajaran yang disesuaikan secara individual untuk membantu siswa memahami kompetensi dan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan mereka masing-masing. Pendekatan yang memperhatikan perbedaan ini akan memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal, mencapai potensi penuh mereka, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, penting sekali untuk merancang proses pembelajaran yang sensitif terhadap perbedaan individu dan karakteristik siswa guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif. (Sari, 2023) menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menegaskan pada pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman, melatih kemandirian dan keaktifan serta memiliki karakter dan merdeka dalam pembelajaran. Guru bebas menentukan perangkat ajar sesuai keadaan, minat, dan pengembangan belajar bagi peserta didik. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai atau bahkan melampaui standar yang diharapkan (Taylor, 2017). Pada tingkat sekolah dasar mengampu beberapa mata pelajaran, seperti Matematika, PP, Proyek P5, Pjok, Bahasa Indonesia, SbdP, Bahasa Daerah, dan IPAS.

Pancasila merupakan suatu dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbangsa, dimana nilai - nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai dasar dan pandangan untuk mengatur sikap dan tingkah laku masyarakat Indonesia (Septian, 2018). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pendekatan ini sangat relevan karena materi yang diajarkan bersifat abstrak dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu diinternalisasi oleh setiap siswa secara individual. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas 1 D SD Negeri Cemara Dua ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang kurang memahami konsep simbol Pancasila. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik kelas 1 SD Negeri Cemara Dua terhadap Simbol-Simbol Pancasila”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media gambar dalam meningkatkan pemahaman simbol-simbol Pancasila di kalangan peserta didik kelas 1 SD Negeri Cemara Dua. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 26 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman simbol-simbol Pancasila sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta media gambar. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai simbol-simbol Pancasila. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan dengan soal *pretest* dan *posttest*. Siswa akan menjalani *pretest* untuk mengukur pemahaman awal tentang simbol-simbol Pancasila, diikuti oleh sesi pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar, dan kemudian diuji kembali dengan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka.

Proses penelitian dimulai dengan pemetaan standar kompetensi dan perencanaan pembelajaran. Guru akan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar selama periode yang ditentukan. Observasi dan pencatatan hasil selama proses pembelajaran juga akan dilakukan untuk mendukung data kuantitatif. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* akan dianalisis menggunakan

statistik deskriptif dan hasil diagram batang untuk menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman simbol-simbol Pancasila di kalangan siswa setelah penerapan metode pembelajaran. Hasil dari analisis data akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar dan memberikan rekomendasi untuk praktik pengajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman simbol-simbol Pancasila di kalangan siswa kelas 1 SD Negeri Cemara Dua. Dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap simbol-simbol Pancasila setelah penerapan metode pembelajaran ini. Pada tahap awal penelitian, siswa menjalani *pretest* untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang simbol-simbol Pancasila. Hasil dari *pretest* menunjukkan rata-rata skor pemahaman siswa adalah 45 dari 100. Angka ini mencerminkan tingkat kesulitan siswa dalam mengenali dan memahami simbol-simbol Pancasila, serta menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sebelum intervensi ini belum berhasil secara efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Skor yang relatif rendah ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara pengetahuan yang dimiliki siswa dan materi yang diharapkan mereka kuasai.

Setelah *pretest*, siswa mengikuti sesi pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media gambar. Pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, serta memperhatikan gaya belajar, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Penggunaan media gambar dalam sesi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik mengenai simbol-simbol Pancasila, sehingga diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih efektif. Pembelajaran berdiferensiasi ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain:

1. **Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan berdiskusi tentang simbol-simbol Pancasila menggunakan gambar-gambar yang relevan. Diskusi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman tetapi juga memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan perspektif mereka.
2. **Aktivitas Praktis:** Kegiatan praktis seperti menggambar simbol-simbol Pancasila dan mencocokkan gambar dengan penjelasan yang tepat dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa secara langsung.
3. **Pendekatan Individual:** Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, berdasarkan observasi selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada akhir periode pembelajaran, siswa diuji kembali dengan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata skor pemahaman siswa meningkat menjadi 75 dari 100. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran berdiferensiasi berhasil membantu siswa dalam memahami simbol-simbol Pancasila dengan lebih baik. Peningkatan yang signifikan dalam skor pemahaman siswa dari *pretest* ke *posttest* memberikan indikasi yang kuat tentang efektivitas metode pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa mengasosiasikan simbol-simbol Pancasila dengan maknanya secara lebih konkret dan jelas. Dengan adanya visualisasi ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat simbol-simbol Pancasila, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa siswa

belajar lebih efektif ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan individu mereka. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, siswa dapat belajar dalam konteks yang lebih relevan dan sesuai dengan cara mereka memahami informasi. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran materi yang abstrak dan kompleks seperti simbol-simbol Pancasila.

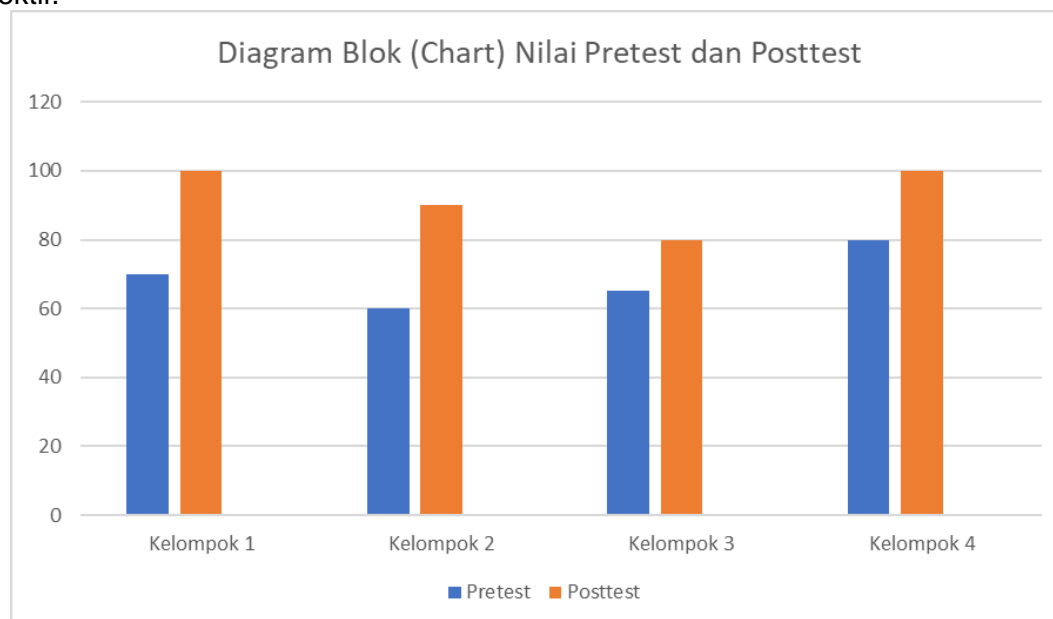
Media gambar terbukti sangat relevan dalam konteks pembelajaran simbol-simbol Pancasila. Materi yang bersifat abstrak seperti simbol-simbol Pancasila sering kali sulit dipahami oleh siswa muda karena tidak memiliki bentuk yang konkrit. Media gambar memberikan representasi visual yang mempermudah siswa dalam mengidentifikasi dan memahami simbol-simbol tersebut. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat melihat representasi konkret dari simbol-simbol yang mereka pelajari, yang membantu mereka dalam mengasosiasikan simbol dengan maknanya. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, media gambar tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang abstrak.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan mengonfirmasi efektivitas pendekatan ini dalam konteks pembelajaran simbol-simbol Pancasila. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini sangat penting mengingat adanya keragaman dalam kemampuan dan gaya belajar siswa di dalam kelas. Dengan menyesuaikan instruksi dengan karakteristik pribadi siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu. Teori bahwa siswa belajar lebih baik ketika instruksi disesuaikan dengan karakteristik pribadi mereka didukung oleh hasil penelitian ini. Pendekatan berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi metode ini memerlukan waktu dan usaha tambahan dari guru untuk merancang dan menyesuaikan materi serta kegiatan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Guru harus dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar dan minat siswa secara bersamaan, yang memerlukan keterampilan dan perencanaan yang cermat. Keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan teknik yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi metode pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan ini dan keterampilan untuk mengelola kelas dengan berbagai kebutuhan belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi abstrak seperti simbol-simbol Pancasila. Sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode ini secara lebih luas, terutama untuk materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan visualisasi yang jelas. Penerapan metode ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga hasil belajar siswa secara keseluruhan. Keberhasilan penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum mereka. Dengan penerapan metode ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi semua siswa.

Implementasi yang berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari pendekatan ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif.



Gambar 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel tersebut terlihat peningkatan pada pengerjaan soal *posttest*. Dalam grafik dapat direkap nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 80, sedangkan nilai terendah yaitu 60. Pada pengerjaan *posttest* terdapat nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan nilai terendah yaitu 80.

Hasil Penelitian *Pretest*

1. Perencanaan Tidak terdiri dari :
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti peserta didik dibagi kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik.
 - c. Kegiatan Penutup
2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual secara berkelompok besar (tiap kelompok 5 – 6 peserta didik) pada materi Simbol Pancasila Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil diskusi kelompok diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Hal ini berarti nilai hasil diskusi kelompok belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan analisis hasil *posttest* diperoleh hasil dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80. Hasil tersebut sudah menunjukkan hasil yang diharapkan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan peserta didik dan hasil belajar peserta didik, maka dapat diketahui bahwa pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan Tindakan perbaikan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pembahasan Terkait Penelitian Terdahulu:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Pendidikan Dasar: Pembelajaran berdiferensiasi telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman di dalam kelas. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan berdiferensiasi dapat membantu siswa kelas 1 SD memahami simbol-simbol Pancasila yang memiliki sifat abstrak dan

kompleks, yang mungkin sulit dipahami jika diajarkan dengan pendekatan konvensional.

2. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran: Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Mayer (2005) dalam teori multimedia mengemukakan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa lebih baik daripada hanya teks saja. Media gambar memberi representasi visual yang konkret dari simbol-simbol Pancasila, yang membantu siswa muda mengasosiasikan makna simbol tersebut dengan lebih mudah. Misalnya, penggunaan gambar yang menggambarkan lambang Pancasila dapat membantu siswa mengingat dan memahami arti dari setiap simbol.

3. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Gambar: Studi oleh Hattie (2009) menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang melibatkan variasi dalam cara materi disampaikan, seperti pembelajaran berdiferensiasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan berdiferensiasi yang melibatkan media gambar memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, yang meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Pembelajaran ini juga lebih relevan dan kontekstual, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap simbol-simbol Pancasila.

4. Penelitian Terkait Pancasila dan Media Pembelajaran Visual: Dalam konteks pendidikan Pancasila, beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media yang mendukung pengajaran simbol-simbol negara, seperti gambar, dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut. Misalnya, penelitian oleh Hermawan (2018) mengungkapkan bahwa pengajaran simbol-simbol negara menggunakan media visual seperti gambar dan video meningkatkan daya serap siswa, terutama untuk materi yang bersifat simbolik seperti Pancasila. Dengan menggambarkan simbol secara visual, siswa dapat lebih mudah mengaitkan gambar dengan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman simbol-simbol Pancasila di kalangan siswa kelas 1 SD Negeri Cemara Dua. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 45 menjadi 75, menandakan efektivitas metode ini dalam menyampaikan materi yang abstrak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya adaptasi pengajaran terhadap kebutuhan individu siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan lebih lanjut metode pembelajaran berdiferensiasi dengan mengeksplorasi variasi media dan strategi lain yang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pelatihan untuk guru agar lebih memahami dan mengimplementasikan pendekatan ini juga sangat diperlukan. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan penerapan di berbagai tingkatan kelas dan mata pelajaran lain, guna memperluas pemahaman tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran yang lebih fleksibel dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan, sekaligus mendukung tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyah., B. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keberagaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 69.

- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan.
- Kemdikbud, P. (2021). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Saputro, E. W. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*.
- Sari, A. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 02 Gawan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*.
- Septian, A. B. (2018). GARUDAKU : Aplikasi Pengenalan Pancasila Untuk Anak Sekolah Dasar Dengan Berbasis Multimedia. *e-Proceeding of Applied Science*. Telkom University.
- Surat, I. M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Progresif Berbantu LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar Tahun Pelajar 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 244-253.
- Taylor, S. (2017). Contested Knowledge: A Critical Review of The Concept of Differentiation in Teaching and Learning. *Warwick Journal of Education: Transforming Teaching*, 55-68.
- Wulandari, A. S. (2022). Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 683.